BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1.Objek Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini adalah pada Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Bandung dengan alamat Jl. Belitung no 1 bandung Jawa barat Telp. (022) 420 1667.

1.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Yayasan Taman Lalu Lintas Ade Irma Ssuryani Nnasution Bandung (YTLL-AISN) mengemban dan melaksanakan Misi dan Visi dari suatu Perkumpulan Sosial bernama Perkumpulan Badan Keamanan Lalu Lintas (BKLL) dengan status badan hukum SK Menteri Kehakiman RI termuat dalam tambahan Berita Negara RI tgl. 12 Maret 1961 No. 21 yang berpusat di Jakarta dan mempunyai cabang-cabangnya di kota-kota besar di Indonesia dan salah satunya di Bandung didirikan sekitar tahun 1951.

Perkumpulan Badan Keamanan Lalu Lintas beranggotakan pejabat-pejabat dari dinas pemerintahan dan dinas-dinas pemerintahan secara *Eks Officio*, diantaranya dari dinas kepolisian, dinas pendidikan dan dinas-dinas pemerintahan lainnya yang terkait. Juga dari organisasi sosial masyarakat seperti Palang Merah Indonesisa, organisasi kepemudaan dan sejenisnya.

BKLL Cabang Bandung diketuai oleh Nazaruddin, SH (Ajun Komisaris Polisi) yang menjabat sebagai Kepala Polisi Lalu Lintas pada sekitar tahun 1950. keanggotaannya terdiri dari pejabat-pejabat dari Dinas Pendidikan Kota Bandung dan Dinas-dinas Pemerintahan di

kota Bandung lainnya yang terkait, organisasi-organisasi Sosial dan Palang Merah Indonesia Cabang Bandung.

Berbekal keyakinan bahwa pendidikan pengetahuan berlalu lintas yang benar dan baik perlu diterapkan kepada masyarakat Indonesia sejak usia dini dan seharusnya diberikan secara berkelanjutan dari generasi ke generasi berikutnya dengan harapan agar mencapai cita-cita masyarakat Indonesia yang berdisiplin sopan santun di jalan raya, maka BKLL Cabang Bandung mulai aktif melaksanakan misi dan Visinya memberikan Penyuluhan Pengetahuan Kelalulintasan kepada para guru Sekolah Dasar yang pada gilirannya mentransfer ilmu ini kepada muri-murid disekolahnya masing-masing.

Dengan adanya PPKLL (Pendidikan Keamanan Lalu Lintas) di sekolah-sekolah tersebut maka terbentuklah ditiap-tiap sekolah kelompok murid-murid yang disebut PKS (Patroli Keamanan Sekolah) yang tugasnya menjaga ketertiban dan keamanan lalu lintas di jalan di depan sekolah masing-masing, membantu menyebrangkan teman-temannya dengan aman.

Bagi murid-murid SMP/SMA dibentuk kelompok remaja yang disebut BKLL (Barisan Keamanan Lalu Lintas) yang tugasnya memberikan bantuan apabila diminta oleh fihak Dinas Kepolisian, menjaga /mengatur lalu lintas di jalan.

Sewaktu diselenggarakan Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 di Bandung, maka anggota-anggota BKLL ini aktif membantu Dinas Kepolisian mengatur lalu lintas. Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Kelalu Lintas ini diadakan bertempat di kantor Polisi Lalu Lintas Bandung Jalan Cicendo atau dimasing-masing sekolahnya. Sehubungan dengan belum adanya tempat khusus untuk penyuluhan PPKLL, maka Pengurus BKLL Cabang Bandung sepakat untuk menyediakan suatu Tempat Tersendiri bagi penyenggaraan Penyuluhan Pendidikan Keamanan Lalu lintas (PPKLL), dimana anak-anak bias berlatih bagaimanan bersikap sebagai

seorang pengguna jalan yang taat akan peraturan lalu lintas berdisiplin dan sopan santun berlalu Lintas.

Dengan kebulatan tekad dan kesungguhan, Bapak Nazaruddin, SH selaku penggagas ide untuk pembangunan suatu taman lalu Lintas dan Beliau selaku Ketua Pengurus BKLL Cabang Bandung, bersama para anggota BKLL Cabang Bandung lainnya menghadap kepada Walikota Bandung Alm, R. Enuch. Permohonan yang diajukan dari Pengurus BKLLL mendapat sambutan dan tanggapan dari bapak Walikota yang sangat baik dan berarti bagi BKLL.

Pada hakekatnya BKLL merupakan satu-satunya badan sosial yang non profit oriented dan berperan aktif membantu kerja permerintah khususnya Dinas Kepolisian dan Dinas Pendidikan dengan maksud dan tujuan menanamkan kesadaran masyarakat agar tercapai suasana Aman dan Tertib berlalu lintas di jalan raya.

1. Taman lalu Lintas Bandung berstatus sebagai taman kota yang dikelola oleh Pengurus Yayasan Taman Lalu Lintas Bandung berdasarkan Akta Notaris Noezar No.58 tanggal 9 Juli 1960 yang disyahkan sebagai badan hukum dengan SK Menteri Kehakiman dan dimuat dalam tambahan Berita Negara RI No.20 21 tanggal 14-03-1961.
2. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua DPRD-GR Kotamadya Bandung No. 18660/65 tertanggal 20 November 1965 nama Taman lalu Lintas Bandung ditambah menjadi Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution (TLL-AISN) Bandung. Perubahan nama ini kemudian diselaraskan dengan nama Yayasan menjadi Yayasan Taman Lalu Lintas AISN.
3. Keberadaan Taman Lalu Lintas AISN Bandung diperkuat dengan adanya pengukuhan oleh Walikota Bandung Bapak H. Dada Rosada dalam penandatanganan prasasti pada peringatan HUT ke-49 TLL pada tgl. 01 Maret 2007. Taman Lalu Lintas Ade Irma

Suryani Nasution sebagai Taman Pendidikan Kelalu Lintasan dan Taman Lingkungan Hidup Kota Bandung, batu prasasti tersebut diabadikan didalam Taman Lalu Lintas.

Didalam menjalankan visi dan misinya Taman Lalu Lintas senantiasa mengacu pada 3 (tiga) fungsi utama, yaitu :

1. **Fungsi Pendidikan**

a). Taman Pendidikan yaitu merupakan suatu area/tempat untuk penyelenggaraan, kegiatan penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPKLL). Dengan materi unggulan CAMEJASA (Cara Menyeberang Jalan Supaya Aman) yang diberikan secara aktif dan periodik serta Cuma-Cuma (GRATIS). Sejak tahun 1992 sampai dengan sekarang (tahun 2007) sudah disampaikan kepada ± 1.630 sekolah ± 3.260 Guru ± 80.000 murid yang meliputi kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Cianjur dan DIY Yogyakarta.

b). Taman Kanak-Kanak (TK), sejak tahun 1992.

Kepada murid-murid TK TLL-AISN juga diberikan Program Penyuluhan dan Pendidikan Keamanan Lalu Lintas (PPPKLL).

c). Taman Kelompok Bermain (TKB) / playgroup.

d). Jalan-jalan mini yang dilengkapi dengan rambu lalu lintas mini, dll. Yang dapat dinikmati oleh anak-anak sebagai pembelajaran tentang tertib berlalu lintas.

e). Billboard rambu-rambu lalu lintas, sebagai papan penerangan lalu lintas bagi setiap pengunjung.

f). Pondok Baca TLL

Taman bacaan yang dapat dinikmati oleh para pengunjung TLL secara Gratis. Pondok baca bekerja sama dengan Rotary Club Bandung Kota Kembang dalam penyediaan catalog bacaan.

Pada pelaksanaan PPKLL, YTLL selalu bekerjasama dengan Instansi tekait seperti dengan DISDIK, DEPAG, Satlantas / Polresta, IGRA/IGTKI,PGRI/GOPTKI Kota dan Kabupaten. Tenaga yang terlibat langsung dalam fungsi pendidikan ± 11 orang

Kalau sasaran utamanya dari Pendidikan Keamanan Lalu Lintas adalah anak-anak, usia sekolah Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, maka sesuai itu pula Taman Lalu Lintas sebagai sarana Pendukung yang menyediakan berbagai sarana mainan yang diperuntukan khususu untuk anak-anak pula yaitu anak-anak dibawah umur 13 tahun, dan sama sekali tidak menyediakan sarana-sarana untuk remaja & orang-orang dewasa .

2. **Fungsi taman kota & taman lingkungan Kota Bandung.**

Taman seluas 3.5 Ha ini di dalamnya terdapat ± 1000 pohon dan banyak taman bunga, termasuk banyak pohon langka yang tetap kami rawat dan dilestarikan keberadaannya, karena begitu besar manfaatnya bagi kenyamanan lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat Kota Bandung khususnya dan masyarakat Jawa Barat pada umumnya.

3. **Fungsi rekreasi bagi anak-anak usia dibawah 13 tahun.**

Merupakan suatu Taman rekreasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum dan Taman Lalu Lintas juga adalah tempat atau sarana untuk berekreasi dan bersantai bagi setiap

keluarga, sambil berlibur dan bergembira dengan menghirup udara segar , nyaman dan aman di Taman Lalu Lintas, yang dilengkapi dengan sarana-sarana mainan anak-anak yang edukatif dan aman untuk dinikmati, dengan melaksanakan motto “Bermain Sambil Belajar”.

Sarana rekreasi yang terdapat di dalam TLL-AISN antara lain adalah sebagai berikut :

1. Kereta Api Mini
2. Arena Sepeda Mini
3. Panggung hiburan
4. Kerosel
5. Kolam Renang Anak-Anak
6. Kolam Pancing Anak-Anak
7. Mobil baterai
8. Kereta Fun Game
9. Kereta Motor Anak
10. Flying Fox
11. Alat mainan Stasioner
12. Sport Kids
13. Playground (dari Rinso)
14. Tank baja
15. Ayunan
16. Patung-patung
17. Jungkitan
18. Halaman yang luas, rindang yang dilengkapi kursi-kursi Taman, menambah suasana yang sejuk dan nyaman lebih tertib yang dapat dinikmati oleh setiap pengunjung.

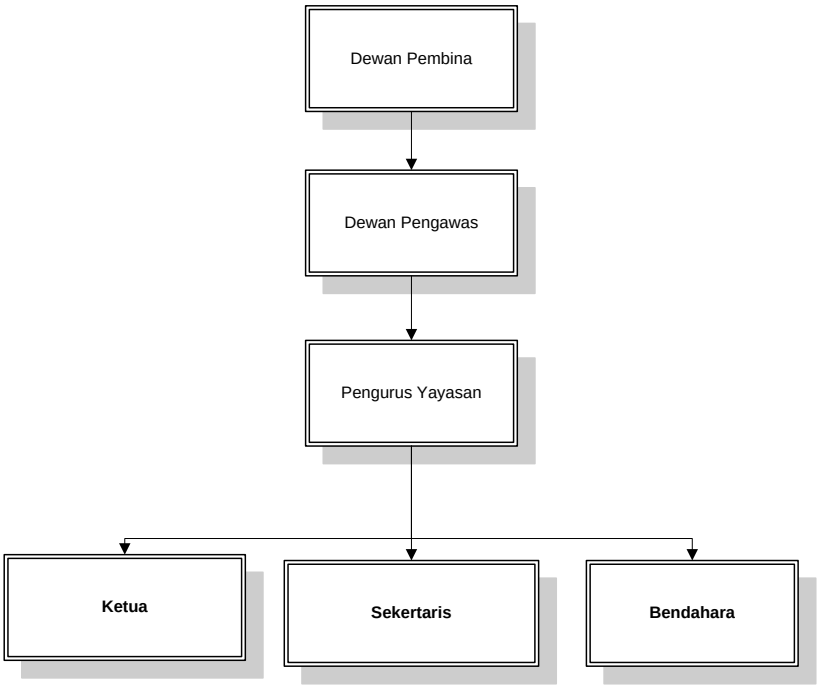
Tenaga yang terlibat langsung dalam kedua fungsi ini adalah ± 33 orang terdiri dari tenaga kebersihan & petugas loket. Tenaga yang tidak terlibat langsung dalam fungsi tersebut adalah 4 orang.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Memberikan Pendidikan tentang Pengetahuan Kelalu Lintasan (Traffic Education) yang merupakan salah satu usaha kearah terciptanya lalu lintas aman di jalan. Pendidikan ini diberikan sejak usia dini khususnya sejak usia Sekolah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi adalah Suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian baik secara posisi maupun tugas yang ada pada perusahaaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuanStruktrur Organisasi TTL Bandung yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Struktur organisasi taman lalulintas

3.1.4. Deskripsi Tugas

Table 3. 1 Deskripsi tugas organisasi

Jabatan	Tugas
Dewan Pembina	a. Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar dan pengesahan laporan tahunan. b. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan Pengawas. c. Penetapan kebijakan umum berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan. d. Pengesahan Program Kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan. e. Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan.

	Penunjukan likuidator dalam hal Yayasan dibubarkan.
Dewan Pengawas	a. Pengawas berhak melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen, keuangan, pembukuan yayasan. b. Pengawas berhak Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Pengurus . c. Pengawas dapat memberhentikan untuk sementara Pengurus, apabila Pengurus tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Ketua	a. Mengelola administras yayasan b. Mengelola keuangan yayasan c. Mengatasi urusan internal eksternal yayasan
Sekertariat	Mengelola administrasi yayasan.
Bendahara	Mengelola keuangan yayasan

1.2.Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah motode deskriptif dan metode survei. metode deskriptif menurut M. Nazir yaitu suatu metode dalam menelit status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2002)

Pengertian metode survei menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Motode Penelitian menyatakan bahwa :

Metode Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

1.2.1. Desain Penelitian

Menurut M. Nazir dalam bukunya Motode Penelitian mengatakan bahwa: “desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. (Nazir, 2002)

1.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulan data ada dua, yaitu data primer dan data Sekunder

1.2.2.1.Data Primer

Menurut M.Nazir dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa:

Jenis Data Primer adalah peneliti harus menggunakan teknik dan alat untuk mengumpulkan data seperti observasi langsung *(partisipant* atau *nonparticipant),* menggunakan informan, menggunakan *questionair, schedule* atau *interview guide* dan sebagainya. (Nazir, 2002)

Adapun sumber data primer yang didapat oleh penulis melalui cara :

a. Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data melalui tanya jawab langsung dengan klien tentang objek yang sedang diteliti di Taman Lalu Lintas Bandung.
b. Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara datang langsung ketempat dilakukannya penelitian. Dalam hal ini peneliti datang ke Taman Lalu Lintas Bandung.

1.2.2.2.Data Sekunder

Data sekunder menurut M.Nazir dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian adalah: “jenis data sekunder adalah peneliti harus mengadakan evaluasi terhadap sumber, keadaan data sekundernya, dan juga peneliti harus menerima limitasi-limitasi dari data tersebut”. (Nazir, 2002)

1.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem sangat dibuthkan dalam perancangan sebuah sistem karena sebelum memnuhi pembuatan *coding-coding* hendaknya merancang terlebih dahulu metode pemodelan seperti apa yang harus digunakan dengan memprioritaskan ketepatan waktu selesai dan efektifitas dalam perancangan sebuah sistem.

1.2.3.1.Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan oleh penulis adalah metode pendekatan analisis dan perancangan *object oriented*. Metode *object oriented* dilengkapi dengan alat-alat (*tools)* dan teknik-teknik (*techniques)* yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan diperoleh sistem yang perbagian sistem didefinisikan dengan baik dan jelas.

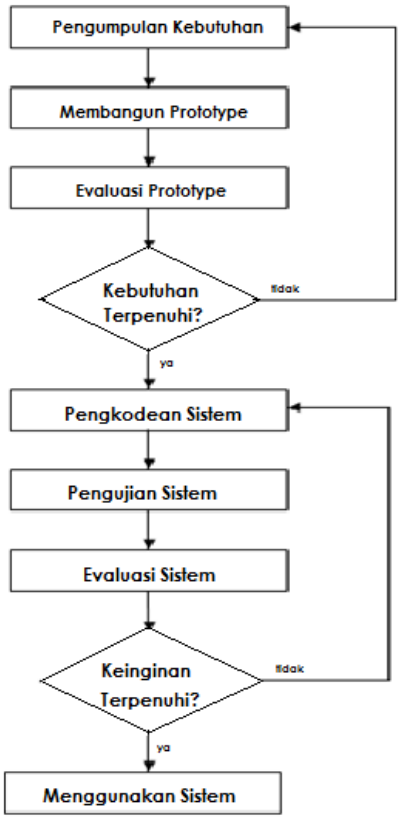
1.2.3.2.Metode Pengembangan Sistem

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Sitem Informasi* menjelaskan bahwa: “metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi”. (Sutabri, 2004:69)

Dalam Metode pengembangan sistem terdiri dari beberapa kegiatan yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tahapan. Metode *prototyping* adalah proses yang digunakan untuk membantu dalam pengembangan *software* dalam membentuk model yang harus dibuat.

Dengan Metode *Prototyping*, pengembang atau dalam kasus ini adalah penulis sendiri, dapat menyajikan gambaran lengkap mengenai sistem yang akan dirancang pada Taman Lalu Lintas Bandung. Taman Lalu Lintas dapat melihat pemodelan sistem dari segi tampilan (*interface*) maupun teknik prosedural yang akan dibangun. Dengan menggunakan metode *prototyping* penulis dapat memodelkan sistem melalui model kertas, model kerja, maupun langsung dengan program. Dengan pemodelan langsung maka dapat dievaluasi langsung oleh *user* dan hasilnya digunakan untuk mengolah kembali sesuai dengan kebutuhan *user*. Dengan demikian penulis dapat mempelajari kebutuhan *user* dan menterjemahkan kebutuhan *user* ke dalam media bahasa pemrograman PHP.

Berikut ini adalah tahapan – tahapan yang harus dilaksanakan apabila menggunakan metode *Prototype* :



Gambar 3. 2 metode prototype

A. Pengumpulan Kebutuhan

Dalam tahapan ini *user* dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan gambaram umum sistem yang akan dibuat.

B. Membangun *Prototyping*

Membangun *prototyping* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat format *input* dan *output*).

C. Evaluasi *Protoptyping*

Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginann pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak *prototyping* direvisi dengan mengulang langkah 1, 2 , dan 3.

D. Mengkodekan Sistem

Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

E. Menguji Sistem

Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan *Black Box*.

F. Evaluasi Sistem

Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4.

G. Menggunakan Sistem

Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

1.2.3.3.Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis yang digunakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. UML

a. *Use Case* Diagram

Use case adalah rangkaian/uraian sekelompok yang saling terkait dan membentuk sistem secara teratur yang dilakukan atau diawasi oleh sebuah aktor. *Use case* digunaka untuk membentuk tingkah laku benda/*thing* dalam sebuah mode serta direalisasikan oleh sebuah *collaborator*, umumnya *use case* digambarkan dengan sebuah elips dengan garis yang solid, biasanya mengandung nama. *Use case* menggambarkan proses *system* (kebutuhan *system* dari sudut pandang user) .

b. *Activity* Diagram

Activity diagrams menggambarkan berbagai alir aktivitas dalam sistem yang sedang dirancang, bagaimana masing-masing alir berawal, *decision* yang mungkin terjadi, dan bagaimana mereka berakhir.

1.2.4. Pengujian Software

Pengujian software dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *black box / black box testing*. Pengujian *Black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak.

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *Black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

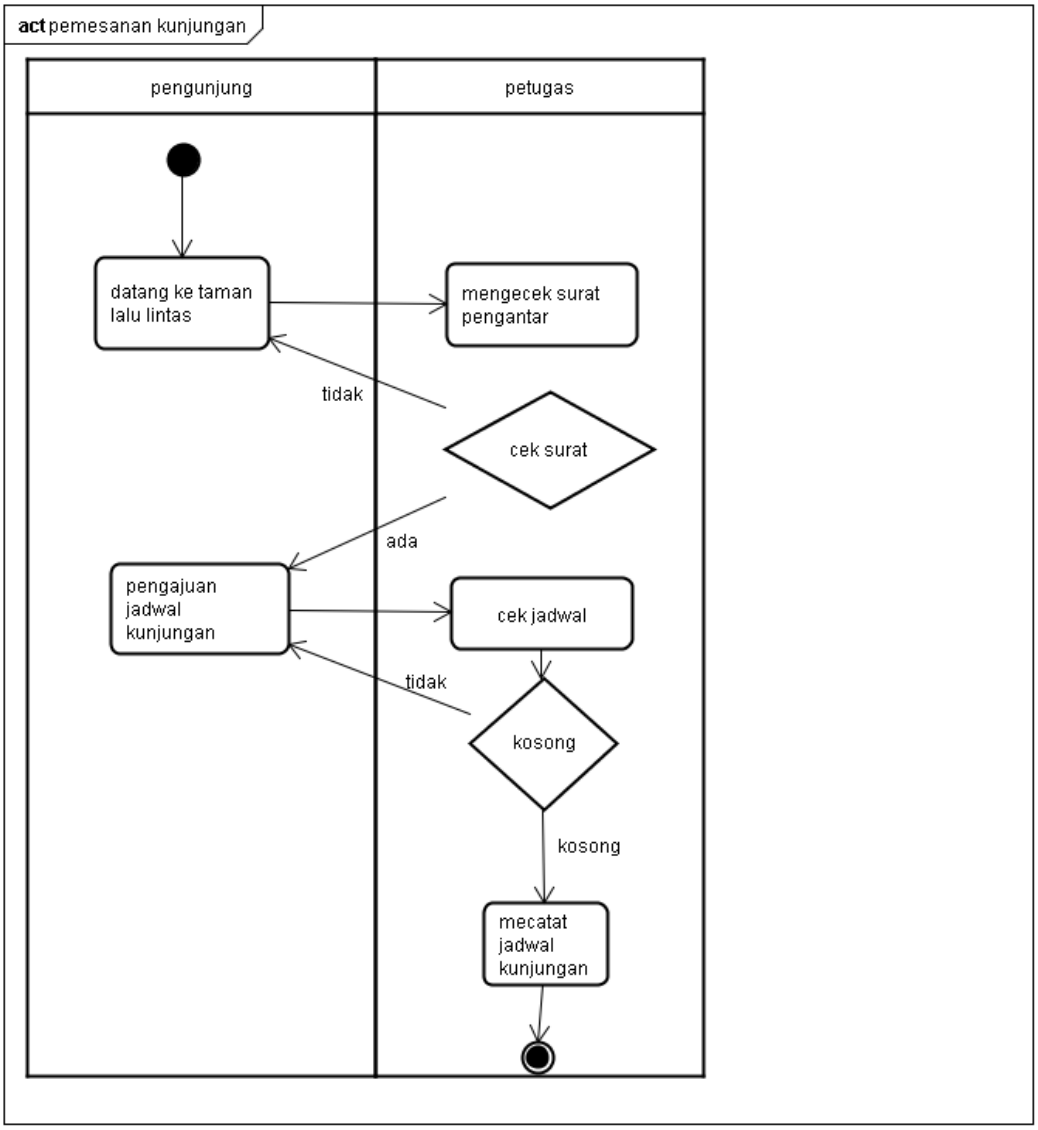
a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
b. Kesalahan *interface*.
c. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database eksternal*.
d. Kesalahan kinerja.
e. Inisialisasi dan kesalahan terminal

1.3.Analisis Sistem yang berjalan

Analisis sistem yang berjalan adalah menganalisis sistem yang sedang berjalan untuk menemukan domain permasalahan dan menjabarkan domain permasalah tersebut sebagai bahan acuan dalam perencanaan sistem analisis.

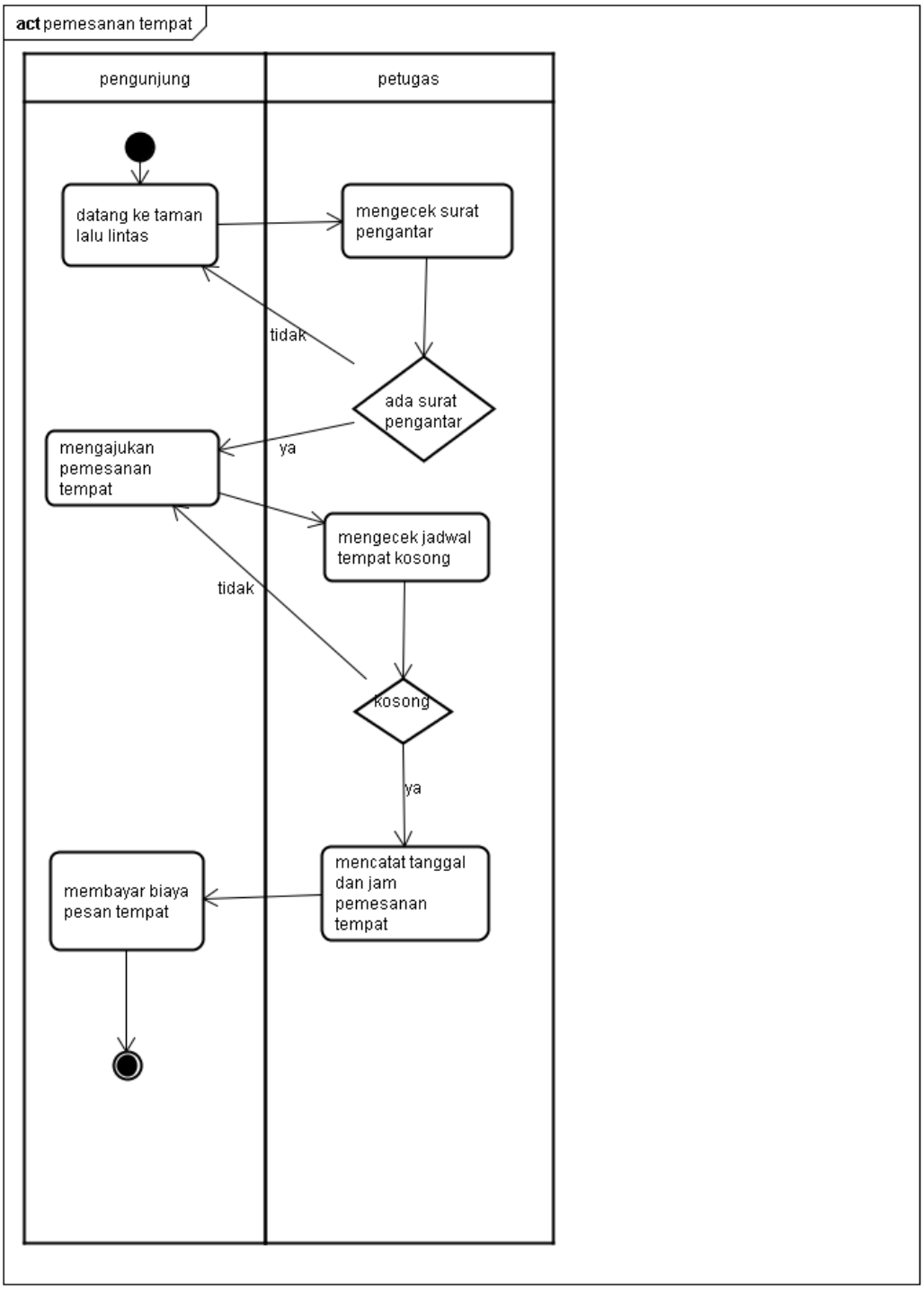
1.3.1. Analisis Prosedur yang sedang berjalan

1.3.1.1. Activiti diagram



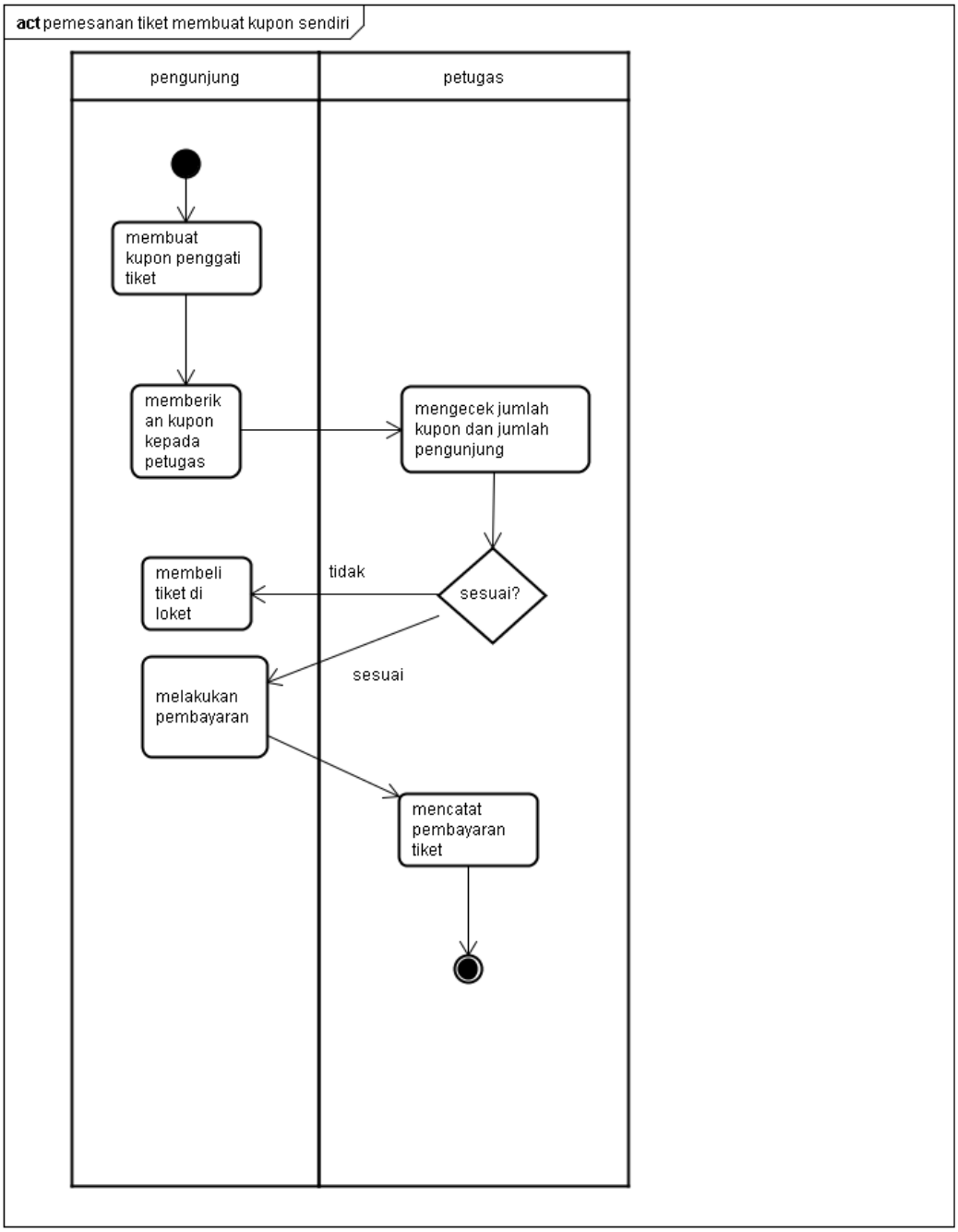
Gambar 3. 3 *Activity* diagram kunjungan

Activity diagram diatas penjelaskan tentang proses pemesanan kunjungan yang sedang berjaan pada taman lalu lintas. Dilihat dari proses yang masih berjalan, prosesnya masih manual dalam melakukan pendaftaran atau pemesanan kunjungan



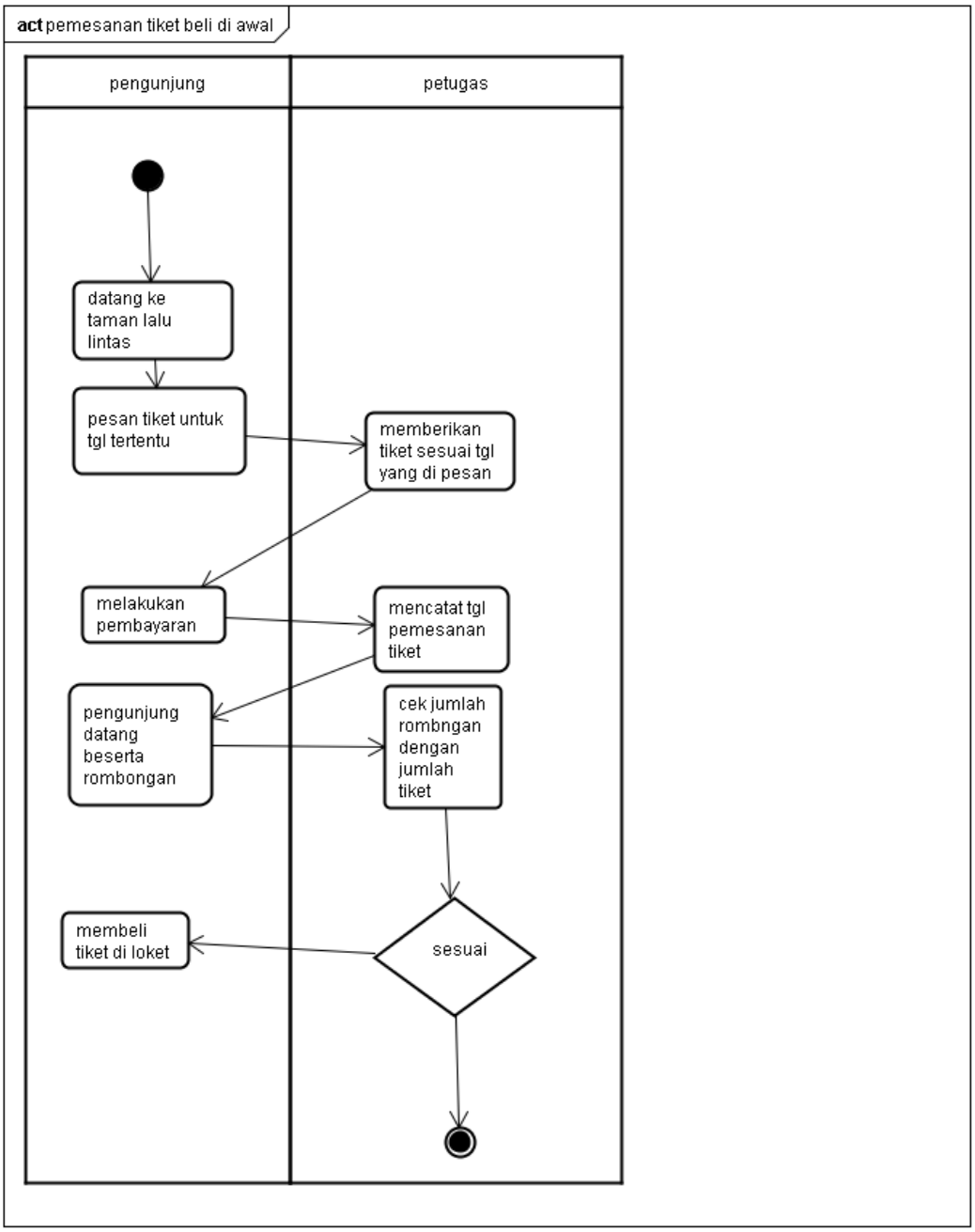
Gambar 3. 4 *Activity* diagram pesan tempat

Activity diatas menjelaskan tentang proses pemesanan tempat yang sedang berjalan pada taman lalu lintas. Dimulai dari pengunjung mendatangi taman lalu lintas samai pengunjung melakukan pembayaran.



Gambar 3. 5 *Activity* diagram pemesanan tiket cara 1

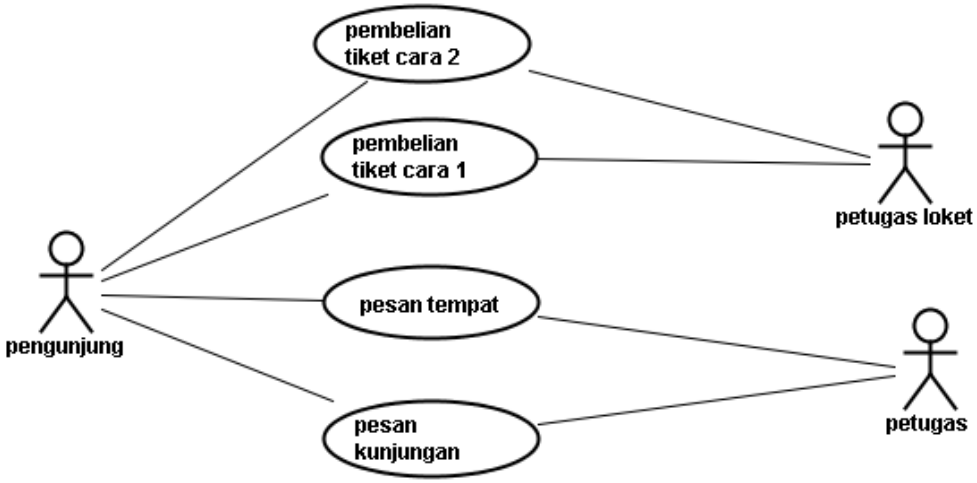
Activity diatas menggambarkan cara pemesanan tiket rombongan dengan membuat kupon sementara sebagai pengganti tiket yang sebeneranya yang nanti diberikan saat pengunjung datang ke taman lalu lintas



Gambar 3. 6 *Activity* diagram pemesanan tiket 2

Activity diatas menggambarkan proses pemesanan tiket yang sedang berjalan. Diana pengunjung membeli tiket dalam jumlah besar untuk rombongan yang akan datang. Tiket diberikan cap tanggal sesuai dengan tanggal rombngan akan datang ke taman lalu lintas.

Use Case diagram



Gambar 3. 7 *Use Case* Sistem yang berjalan

Usecase diatas menggambarkan aktor pengunjung yang dapat melakukan aktivitas pembelian tiket satu dan dua, melakukan pemesanan tempat, dan melakukan pesan kunjung dengan aktor petugas loket dan aktor petugas.

1.3.1.2.Skenario Uscase

Table 3. 2 Skenario pemesanan tempat

Identifikasi	
Nama use case	Pesan tempat
Actor	Pengunjung
Worker	Petugas
Deskripsi	Menggambarkan proses Pemesanan tempat

Tujuan	Untuk mendapatkan ijin penggunaan tempat taman lalu lintas
Skenario Utama	
Actor	System (petugas)
1. Pengunjung menemui petugas untuk meminta jin penggunaan tempat	
	2. Petugas mengecek kelengkapan dari pengujung
	3. Jika pengunjung sesuai ketentuan maka pengunjung dapat melakukan pemilihan tempat. Bila pengunjung tidak sesuai maka pengunjung harus kembali lagi membawa persyaratan
4. Pengunjung memilih tempat yang akan digunakan	
5. Pengujung memilih waktu penggunaan tempat	
	6. Petugas melakukan pemeriksaan waktu penggunaan bila kosong maka dapat di gunakan. Bila terisi maka pengunjung harus memilih jadwal penggati
7. Pengunjung melakukan pembayaran	
	8. Petugas mencatat jadwal pemesanan

Table 3. 3 Skenario pemesanan kunjungan

Identifikasi	
Nama use case	Pemsanan kunjungan
Actor	Pengunjung
Worker	Petugas
Deskripsi	Menggambarkan proses pemesanan kunjungan
Tujuan	Untuk melakukan kunjungan ke taman lalu lintas
Skenario Utama	
Actor	System(petugas)
1. Pengunjung menemui petugas untuk meminta ijin melakukan kunjungan ke taman lalu lintas	
	2. Petugas mengecek kelengkapan dari pengujung
	3. Jika pengunjung sesuai ketentuan maka pengunjung dapat melakukan pemilihan tempat. Bila pengunjung tidak sesuai maka pengunjung harus kembali lagi membawa persyaratan
4. Pengunjung memilih waktu kunjungan	
	5. Petugas melakukan pemeriksaan waktu penggunaan bila kosong maka dapat di gunakan. Bila terisi maka pengunjung harus memilih jadwal penggati
	6. Petugas mencatat jadwal kunjungan

Table 3. 4 Usecase pembelian tiket rombongan cara 1

Identifikasi	
Nama use case	Pembelian tiket cara 1
Actor	Pengunjung
Worker	Pegas loket
Deskripsi	Menggambarkan proses pembelian tiket dengan kupon
Tujuan	Untuk kedapatan tiket rombongan
Skenario Utama	
Actor	System(petugas loket)
1. Pengunjung membuat kupon sendiri sebagai pengganti tiket taman lalu lintas	
2. Pengunjung menyerahkan tiket yang di buat sendiri ke petugas loket	
	3. Petugas mengecek jumlah tiket dengan jumlah pengunjung jika tidak sesuai maka pengunjung harus membeli sisa kekurangan tiket
4. Melakukan pembayaran ke loket	

Table 3. 5 Usecase pembelian tiket cara 2

Identifikasi	
Nama use case	Pembelian tiket cara 2
Actor	Pengunjung
Worker	Pegas loket
Deskripsi	Menggambarkan proses pembelian tiket di awal
Tujuan	Untuk kedapatan tiket rombongan
Skenario Utama	
Actor	System(petugas loket)
1. Pengunjung melakukan pembelian tiket lebih awal	
	2. Petugas loket memberikan tanda masuk pada tiket yang di beli lebih awal
3. Pengunjung melakukan pembayaran terdahap tiket yang di beli	
4. Rombongan datang membawa tiket yang sudah di beli lebih awal	
	5. Petugas loket melakukan pengecekan jumlah tiket dengan jumlah rombongan. Bila bila tidak sesuai maka harus membeli ke loket

1.4.Evaluasi Sistem yang berjalan

Evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan dimaksudkan untuk memperoleh solusi terbaik terhadap perubahan sistem dan evaluasi ini dilakukan setelah tahap proses analisis terhadap sistem yang sedang berjalan telah selesai dilakukan. Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap sistem tersebut, kesimpulan yang diambil adalah :

1. Dalam sistem pembelian tiket untuk rombongan
    a. Terdapat perbedaan jenis tiket yang sering kali membingungkan petugas dalam perhitungan keuangan penjualan tiket.
    b. Sering terjadi kecurangan oleh pengunjung yang tidak mau membayar penuh biaya masuk taman lalu lintas.
    c. Menyulitkan bagi pengunjung yang harus membeli sebelumnya untuk rombongan.
2. Dalam sistem pemesanan tempat taman lalu lintas
    a. Tidak adanya dokumentasi yang lengkap karena hanya mengandalkan surat pengantar dari organisasi atau perusahaan
    b. cukup memakan waktu dalam pencarian tanggal karena masih menggunakan buku.
    c. data pencatatan tidak sesuai urutan tanggal sehingga sulit dalam perekapan.
    d. Sering kali biaya yang di berikan lupa di catat dalam buku pesanan tempat.
3. Dalam sistem pemesanan kunjungan taman lalu lintas
    a. Tidak adanya dokumentasi yang lengkap karena hanya mengandalkan surat pengantar dari organisasi atau perusahaan
    b. cukup memakan waktu dalam pencarian tanggal karena masih menggunakan buku.
    c. data pencatatan tidak sesuai urutan tanggal sehingga sulit dalam perekapan.